

**Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS)
di Dusun Pringgolayan
Suci Musvita Ayu¹, Wella Widayani²**

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

² Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
email: suci.ayu@ikm.uad.ac.id

Doi : [https:// 10.30787/gemassika.v6i2.561](https://10.30787/gemassika.v6i2.561)

Received: Maret 2020 | Revised: Februari 2021 | Accepted: Oktober 2022

Abstract

The minimal number of family planning contributions, the lack of knowledge and attitudes of Couples of Reproductive Age (CRA) about 4T and contraceptive methods cause the high CRA-4T rate. This study used analytic observational methods to describe CRA's knowledge and attitudes related to family planning and contraception. Leaflets and questionnaires were distributed to 34 CRAs who did not have family planning in RT 06-09 Dusun Pringgolayan, Kotagede, Yogyakarta. The findings showed an increase in knowledge and attitudes that were not statistically significant (knowledge p-value = 0.346; attitude p-value = 0.100). This is due to several CRAs that experienced a decrease in knowledge and attitude scores after the intervention. The decrease in scores was caused by respondents filling out the questionnaire in a hurry. The respondents did not read the leaflet before filling out the questionnaire.

Keywords: *Couples of Reproductive Age; family planning; leaflet; knowledge; attitudes*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan jarak kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Handayani, 2010). Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka keluarga kecil berkualitas (Arum, 2011).

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup,

sedangkan target Millenium Development Goals (MDGs) untuk Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2015 sebanyak 102 per 100.000 kelahiran hidup.

Dalam mewujudkan misi Millenium Development Goals (MDGs) maka paradigma baru program KB nasional diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015. Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi (AKI dan AKB) World Health Organisation (WHO) mencetuskan "Four pillars of safe motherhood" yang terdiri dari keluarga berencana, Asuhan Antenatal Care (ANC), persalinan yang bersih dan aman, serta pelayanan observasi (Wiknjosastro, 2010).

Meskipun masyarakat sudah mengalami perubahan secara bersamaan dengan proses modernisasi, aspek sosio-

kultural masih melekat dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempengaruhi penerimaan dan pelaksanaan program KB di Indonesia. Sejalan dengan kebijakan *International Conference Population and Development* (ICPD) di Kairo tahun 1994, menempatkan setiap individu mempunyai hak untuk mencapai tujuan reproduksinya (Tukiran, 2010).

Data yang didapatkan untuk peserta KB aktif menurut BKKBN di Indonesia tahun 2014 sebanyak 35.276.105 jiwa dengan pembagian dari beberapa alat kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi *Intraurine Device* (IUD) sebanyak 4.025.642 (11,41%), metode kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 1.241.758 (3,52%), metode kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 244.126 (0,69%), metode kontrasepsi kondom sebanyak 1.136.810 (3,22%) metode kontrasepsi implan sebanyak 3.439.453 (9,75%) metode kontrasepsi suntik sebanyak 16.533.106 (46,87%) dan metode kontrasepsi pil sebanyak 8.655.210 (24,54%) (BKKBN, 2014).

Sikap juga merupakan indikator penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tertentu untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Lestari, 2015).

Sikap masih termasuk dalam faktor yang mempengaruhi niat karena skor sikap yang didapat setiap responden setelah diberi pendidikan kesehatan tidak mencapai nilai yang maksimal. Seperti halnya penelitian (Mindianata, 2018) yang menyatakan bahwa Sikap terhadap

perilaku berpengaruh terhadap niat responden.

Dusun Pringgolayan adalah salah satu dusun yang terletak di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, D. I. Yogyakarta. Yang berada sekitar satu kilometer di timur laut Pasar Kotagede, terdiri dari 13 RT yang dipimpin oleh Kepala Dukuh. Dusun Pringgolayan merupakan dusun yang memiliki angka non-KB cukup tinggi di wilayah Puskesmas Banguntapan 3. Angka non-KB yang cukup tinggi ini menyebabkan beberapa masalah kesehatan terkait kontrasepsi khususnya di RT 06, 07, 08 dan 09. Salah satu masalah kesehatan yang jumlahnya paling besar adalah PUS 4T atau Pasangan Usia Subur 4 Terlalu.

PUS 4T merupakan pasangan usia subur yang mengalami 4 Terlalu, yaitu Terlalu Tua (melahirkan pada usia >35 tahun), Terlalu Muda (melahirkan pada usia <20 tahun, Terlalu Dekat (melahirkan pada jarak <2 tahun), dan Terlalu Banyak (melahirkan >4 orang anak).

Dampak dari PUS 4T ada bermacam-macam, yaitu apabila Terlalu Tua dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus (DM), dan penyakit lainnya yang akan mengakibatkan peningkatan kejadian kelahiran prematur, kematian perinatal (kelahiran hidup dan kelahiran mati) dan morbiditas neonatal (angka kesakitan pada bayi). Apabila Terlalu Muda maka berisiko melahirkan bayi prematur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi, serta berisiko 4x lipat untuk mengalami luka serius dan meninggal akibat melahirkan. Apabila Pengaruh Media Leaflet Terhadap pen... 98

Terlalu Dekat dapat mengakibatkan keguguran, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), nutrisi kurang, waktu atau lama menyusui berkurang untuk anak sebelumnya, ketidaksuburan lapisan dalam rahim sehingga belum siap untuk terjadinya pembuahan. Dan jika Terlalu Banyak dapat menyebabkan kelainan letak plasenta, sehingga menutupi jalan lahir (plasenta previa), berisiko bayi dilahirkan prematur akibat jaringan perut dari kehamilan sebelumnya bisa menyebabkan masalah pada plasenta bayi.

Dari data dan permasalahan tersebut maka, kami meninjau kembali ternyata masih banyak masalah yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu kalangan wanita usia subur dalam hal ini menjadi akseptor KB. Maka kami anggap hal ini sangat layak untuk diangkat. Harapannya dengan adanya inforasi dari hasil ini akan membuat meningkatkan wawasan dari pada pasangan usia subur untuk berpartisipasi menjadi akseptor KB.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan hasil observasi, salah satu penyebab tingginya angka PUS 4T di Dusun Pringgolayan khususnya RT 06, 07, 08 dan 09 adalah kurangnya pengetahuan warga tentang 4T dan jenis-jenis metode kontrasepsi. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan. Perilaku manusia sangat luas dan bermacam-macam. Pengetahuan merupakan bukti seseorang telah mengalami proses pengenalan informasi sebelumnya (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan berperan dalam penentuan sikap dan tindakan seseorang. Perilaku biasanya terjadi pada suatu golongan, ras atau daerah tertentu dan telah

dilakukan secara berulang dalam waktu yang lama (Nuraisyah, 2019). Target dalam penelitian ini adalah pasangan Usia Subr (PUS).

METODE PELAKSANAAN

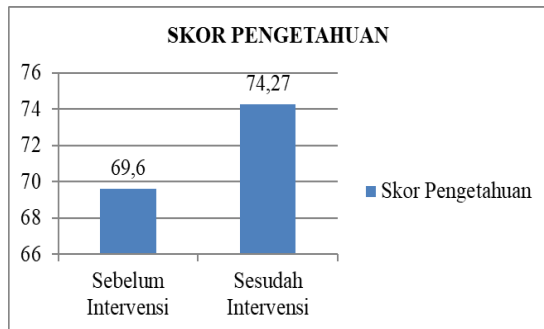
Metode yang digunakan adalah observasional analitik yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *leaflet* dan kuesioner yang disebarakan ke 34 PUS yang tidak ber-KB di wilayah RT 06, 07, 08 dan 09 di Dusun Pringgolayan. *Leaflet* adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat singkat, padat, mudah dimengerti, dan gambar-gambar yang sederhana (Soekidjo, 2010). Teknik yang dilakukan adalah menggunakan pre dan post-test. Sedangkan kuesioner adalah suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan.

Kuesioner yang telah dibagikan diisi oleh responden setelah membaca *leaflet*. Sehari setelah dibagikan, kuesioner dikumpulkan kembali untuk dianalisis terkait pengetahuan dan sikap setelah diberikan *leaflet*. Saat proses pengumpulan kuesioner, hanya terdapat 30 PUS yang mengisi kuesioner, sedangkan 4 lainnya tidak dapat ditemui.

HASIL PEMBAHASAN

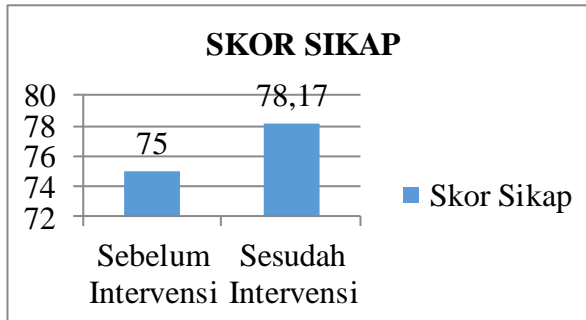
Skor mean (rata-rata) pengetahuan sebelum intervensi adalah sebesar 69,60 poin dan skor mean pengetahuan sesudah intervensi adalah sebesar 74,27 poin. Terdapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 4,67 poin, namun setelah peningkatan skor pengetahuan ini dilakukan uji t berpasangan Pengaruh Media Leaflet Terhadap pen... 99

didapatkan *p-value* sebesar 0,346 yang artinya tidak bermakna secara statistik.



Grafik 1. Skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Skor mean (rata-rata) sikap sebelum intervensi adalah sebesar 75,00 poin dan skor mean sikap sesudah intervensi adalah sebesar 78,17 poin. Terdapat peningkatan sikap sebesar 3,17 poin, namun setelah dilakukan uji t berpasangan didapatkan *p-value* sebesar 0,100 yang artinya tidak bermakna secara statistik



Grafik 2. Skor sikap sebelum dan sesudah intervensi

Jumlah rata-rata skor pengetahuan dan sikap mengalami peningkatan sesudah dilakukan intervensi, namun keduanya tidak bermakna secara statistik. Keadaan real yang ada dilapangan juga dipengaruhi oleh lokasi yang memang berjarak didaerah perkotaan dan mendapatkan akses yang mudah untuk mencari informasi. Selain itu kesadaran akan berKB dikalangan PUS wilayah ini sudah baik.

Meskipun demikian ada beberapa kendala juga yang dihadapi seperti adanya

penurunan skor pengetahuan dan sikap sesudah dilakukan intervensi. Penurunan skor ini dapat disebabkan oleh responden yang tergesa-gesa dalam pengisian kuesioner, responden tidak membaca *leaflet* terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner, serta penggunaan media *leaflet* yang kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap PUS terkait KB. Selain dari pada itu, aktifitas/kegiatan mereka sebagai pedagang (*part time*) juga mempengaruhi, sehingga mempengaruhi konsentrasi mereka dalam mengisi kuesioner.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi tentang “Perbedaan Efektivitas Pendidikan kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Menggunakan Media *Leaflet* dan Audio Visual”, bahwa promosi kesehatan lebih efektif menggunakan audio dibandingkan *leaflet*. Kekurangan *leaflet* adalah hanya memuat gambar atau tulisan yang terkadang sulit untuk dipahami semua responden. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan informasi yang diterima (Pratiwi, 2019).

Pada penelitian lain oleh Sulastri pada tahun 2017 juga disampaikan bahwa media *leaflet* yang digabungkan dengan media *powerpoint* memiliki efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan *leaflet* saja. Proses interaksi verbal seperti penyuluhan dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Sulastri, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurangnya angka kontribusi KB di RT 06, 07, 08, dan 09 Dusun Pringgolayan menyebabkan tingginya angka PUS 4T. Hal ini Pengaruh Media Leaflet Terhadap pen... 100

juga ditambah dengan kurangnya pengetahuan dan sikap PUS tentang 4T dan metode-metode kontrasepsi. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ini dilakukan penyebaran *leaflet* yang berisi tentang informasi mengenai PUS 4T dan metode-metode kontrasepsi. Setelah dilakukan penyebaran *leaflet*, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan namun tidak bermakna secara statistik (*p-value*: 0,346) dan terdapat peningkatan sikap namun tidak bermakna secara statistik (*p-value*: 0,100).

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum. (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka.
- BKKBN. (2014). *Pedoman Kebijakan Teknis KB dan Kespro*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Lestari, T. (2015) 'Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan'. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Konsep Dasar Kebidanan dan Keperawatan, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraisyah, S. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko 4T Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya*. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(2), 304–309.
- Mindianata, P. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia', *Jurnal Promkes*, 6(2), p. 213. doi: 10.20473/jpk.v6.i2.2018.213-226.
- Pratiwi, A. W. E. (2019). *Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran*. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 1(1), 1–10.
- Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Renekacita.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, N. (2017). *Efektivitas Media Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV-AIDS Pada Remaja di MA Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2017*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Tukiran. (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiknjosastro. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.